

**KESANTUNAN BERBAHASA JAWA DALAM TINDAK TUTUR
KOMISIF ANAK KEPADA ORANG TUANYA DI GENENG WALENG
KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

TITIK YULIANTI

A310130046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KESANTUNAN BERBAHASA JAWA DALAM TINDAK TUTUR
KOMISIF ANAK KEPADA ORANG TUANYA DI GENENG WALENG
KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

TITIK YULIANTI

A310130046

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. Hum.

NIDN : 8887950017

HALAMAN PERGESAHAN

**KESANTUNAN BERBAHASA JAWA DALAM TINDAK TUTUR
KOMISIF ANAK KEPADA ORANG TUANYA DI GENENG WALENG
KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI**

Oleh :

TITIK YULIANTI

A310130046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 11 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

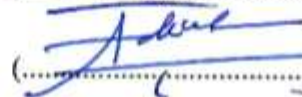
Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. Hum.
(Ketua Dewan Penguji)



.....)

2. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)



.....)

3. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno., M. Hum. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno., M. Hum.

NIP. 196504281993001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah dianjurkan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Juni 2018



Titik Yulianti

A310130046

KESANTUNAN BERBAHASA JAWA DALAM TINDAK TUTUR KOMISIF ANAK KEPADA ORANG TUANYA DI GENENG WALENG KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI

Abstrak

Penelitian ini memiliki dua tujuan (1) Mendeskripsikan bentuk pemakaian tindak tutur komisif anak kepada orang tuanya dalam berbahasa jawa. (2) Mendeskripsikan kesantunan berbahasa anak kepada orang tuanya dalam bahasa jawa. Jenis peneliti ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung tindak tutur komisif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kesantunan berbahasa jawa dalam tindak tutur komisif anak kepada orang tuanya di geneng waleng kecamatan girimarto kabupaten wonogiri. Penelitian ini membahas mengenai tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif ini bertujuan menghasilkan suatu efek yang berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur misalnya tindak tutur komisif berniat, tindak tutur komisif berjanji, tindak tutur komisif bersumpah, tindak tutur mengancam dan tindak tutur komisif bernadar. Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti menemukan adanya tindak tutur komisif pada percakapan anak kepada orang tuanya. Data yang diperoleh dalam tindak tutur komisif antara lain tindak tutur komisif berniat 28 data, tindak tutur komisif berjanji 5 data, tindak tutur komisif bersumpah 1 data tindak tutur mengancam 2 data dan tindak tutur komisif bernadar 2 data.

Kata kunci : tindak tutur komisif, kesantunan berbahasa, percakapan anak kepada orang tua.

Abstract

This research has two aims, they are (1) to describe commissive speech act of children to their parents in Javanese, (2) To describe the politeness of utterance between children and their parents in Javanese. The type of this research is descriptive qualitative. The strategy in this research uses content analysis. The resourch of the data in this research is The researcher used interview, observation and documentation to collect the data. The different social background also used for analyze the form of commissive speech acts. The observations done to deepen social context as well as that behind of speech act. While the photographs of the child and parents when they were communicating, are used to indentify the commissive utterance. Kind of commissive utterance is intending, promising, swearing, threatening and vowed. The result shows that commissive utterance between children and parents can be formed words and context that stated commissive. Based on the results and discussion, the researchers founds that conversation between children and parents in Javanese there are commissive speech acts. There are 28 data of intending, 5 data of promising, one datum of swearing, 2 data of threatening and 2 data of vowed.

Keywords : commissive speech acts, a child's conversation with parents.

1. PENDAHULUAN

Sebagai manusia berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling penting di dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk komunikasi yang digunakan antar manusia yaitu menggunakan komunikasi bahasa. Bahasa yang digunakan manusia merupakan salah satu yang berupa alat komunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Bahasa dapat dijelaskan sebagai perpaduan antara perasaan, pikiran serta ucapan seseorang untuk menyampaikan suatu informasi. Bahasa dibagi menjadi dua macam, yaitu lisan dan tertulis. Media yang dipergunakan dalam proses komunikasi adalah komunikasi yang menggunakan bahasa lisan. Sejak manusia masih di dalam kandunganpun, manusia sudah mengenal bahasa. Bahkan sejak baru lahir manusia sudah diajarkan bahasa yaitu sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang disekitarnya.

Acmad & Abdullah (2013: 3) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk kerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Suatu sistem bahasa mempunyai aturan-aturan yang saling bergantung dan mengandung struktur unsur-unsur yang bisa dianalisis secara terpisah-pisah.

Menurut Yule (2006: 3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Studi pragmatik lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Yule (2006: 82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Dengan demikian dapat disimpulkan tindak tutur memiliki fungsi psikologis dan sosial saat berkomunikasi dan sebagai sarana untuk melakukan sesuatu tindakan-tindakan yang diucapkan lewat lisan.

Searle (dalam Wijaya dan Rohmadi, 2011: 21) menyatakan dalam praktik penggunaan bahasa terdapat tiga macam tindak tutur antara lain (1) tindak tutur

lokusi merupakan tindak tutur dengan frasa, kata dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh frasa, kata dan kalimat. (2) tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula dan (3) tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang menumbuhkan pengaruh kepada mitra tutur.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai: **KESANTUNAN BERBAHASA JAWA DALAM TINDAK TUTUR KOMISIF ANAK KEPADA ORANG TUANYA DI GENENG KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI.**

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. I Nyoman Sudana Degeng (dalam Suhardi Ibnu, 2003: 8) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Nazir (2005:54) mengemukakan tujuan penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Data penelitian ini adalah rekaman dialog bahasa pada percakapan Anak Kepada Orang Tuanya Dalam Di Geneng Waleng, Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Sumber data penelitian ini yaitu sumber secara lisan. Data ini didapatkan melalui pengamatan penulis dalam sebuah percakapan pada suatu keluarga, dengan cara merekam, dan mengamati kemudian dilanjutkan dengan cara mendeskripsikan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang secara langsung berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Widya (2017) yang berjudul *A Pragmatic Analysis of Speech Acts Used by English Lecturers in Language Teaching at STKIP YDB Lubuk Alung*. Penelitian ini menjelaskan tentang jenis-jenis tindak tutur antara lain Declaratives 0 data, Representatives 63 data, Expressives 23 data, Directives 111 data and Commissives 11 data sedangkan dalam penelitian ini tindak tutur komisif berniat 29 data, tindak tutur komisif berjanji 6 data, tindak tutur komisif bersumpah 1 data, tindak tutur komisif mengancam 3 data, tindak tutur komisif bernazar 2 data. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Widya yaitu membahas tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklaratif sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas tentang tindak tutur komisif.

Rakhmawati (2017) yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Dalam Talk Show Radio Swiba Karanganyar Sebagai Materi Ajar Teks Editorial Di Sekolah Menengah Atas*. Penelitian ini mendeskripsikan (1) jenis tindak tutur talk show Pajak Pratama di Radio Swiba Karanganyar, (2) maksud yang terkandung dalam tindak tutur talk show Pajak Pratama di Radio Swiba Karanganyar. Sama-sama meneliti tentang jenis tindak tutur. Adapun perbedaan dalam penelitian ini, yaitu peneliti yang dilakukan oleh Rakhmawati menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam tindak tutur talk show sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang kesantunan berbahasa anak kepada orang tuanya dalam tindak tutur komisif.

Arifiany (2016) yang berjudul *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93*. Peneliti yang dilakukan oleh Arifiany terfokus pada tindak tutur direktif sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada tindak tutur komisif. Sama-sama meneliti tentang tindak tutur. Adapun perbedaan dalam penelitian ini, yaitu peneliti yang dilakukan oleh Arifiany konteks tuturan direktif sering digunakan oleh kapten tim

kepada anggota timnya saat memberi perintah atau aba-aba sedangkan dalam penelitian ini konteks tuturan yang sering digunakan oleh penutur dan lawan tutur yaitu berniat atau tindak tutur komisif berniat. Penelitian yang dilakukan oleh Arifiany ini menggunakan metode simak dan teknik catat sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sulastutik (2013) yang berjudul *Kesantunan Berbahasa Pramuniaga Dalam Melayani Konsumen Di Toko Buku Sari Anggrek Padang*. Penelitian ini menganalisis tentang tindak tutur. Relevansi penelitian yang dilakukan Sulastutik dengan penelitian ini ada pada analisis kajiannya, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur tetapi objek kajiannya berbeda. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Sulastutik yaitu mengkaji tentang kesantunan berbahasa dalam tindak tutur representatif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada tindak tutur komisif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Yuliana yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Suhita (2013) yang berjudul *Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Penelitian ini menjelaskan tentang jenis-jenis tindak tutur guru dalam proses pembelajaran. Relevansi penelitian yang dilakukan Yuliana dengan penelitian ini ada pada analisis kajiannya, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur tetapi objek kajiannya berbeda. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Yuliana yaitu mengkaji Jenis-jenis tindak tuturnya antara lain tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif, deklarasi sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada tindak tutur komisif saja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3.2 Hasil Dan Pembahasan

Bentuk Tindak Tutur Komisif yang digunakan oleh Anak kepada Orang Tuanya dalam Bahasa Jawa

3.2.1 Tindak Tutur Komisif Berniat

Data (1)

Ibuk : *Lagi ngapa tho ndhuk? Atek tenanan men*

Lagi apa nak? Kok serius banget

Nisa : ***Nembe sinau buk, kaleh ajeng garap PR.***

lagi belajar bu, sama mau ngejarin pekerjaan rumah (PR)

Tindak tutur komisif berniat pada contoh dialog diatas diungkapkan oleh penutur (Nisa) berusia 14 tahun kepada mitra tutur (Wanti) berusia 42 tahun. Tindak tutur komisif berniat tersebut terlihat pada peristiwa petutur yang mengatakan “*Nembe sinau buk, kaleh ajeng garap PR*”. Dari tuturan tersebut terbukti bahwa Nisa berniat untuk belajar mengejarkan pekerjaan rumah dan dibuktikan pada ajeng garap PR. Tuturan yang disampaikan oleh lawan tutur santun karena menggunakan bahasa yang santun saat berbicara kepada Ibunya.

Data (2)

Nisa : ***lha niku pun loncat setunggal dinten buk! Tanggal 9 niku pin batas akhir pembayaran arto bangunan kalih tanggal 9 niku pun tanggal mendet rapot. Dadose mboten saged diundur meleh. mboten angsal bu! Mengke kulo mboten saged tilek rapot kulo. Mboten ngertos nilai nilai ne pripun.***

Ibuk : *yo engko tak jileh ne mas mu wawan nis*

Tindak tutur komisif berniat pada contoh dialog di atas dapat dilihat pada peristiwa tutur yang mengatakan “*mboten angsal bu! Mengke kulo mboten saged tilek rapot kulo. Mboten ngertos nilai nilai ne pripun.*” Dari tuturan tersebut terbukti penutur berbicara nanti saya tidak bisa melihat rapot saya kalau uang bangunannya belum di lunas, penutur berkata kepada mitra tutur bahwa penutur berusaha untuk menyakinkan mitra tutur untuk

membayar uang bangunannya agar nantinya penutur bisa melihat hasil rapotnya. Tuturan yang disampaikan oleh penutur santun karena menggunakan bahasa yang santun saat berbicara kepada Ibunya.

3.2.2 Tindak Tutur Komisif Berjanji

Data (3)

Ibuk : *Makane kui sinau seng sregep ben iso ngeluwihi ko konco-koncane. Yo karo diimbangi ngibadahe barang nyuwun dongo lan nyuwun kelancaran ujiane karo seng gawe urep.*

Nisa : *Alhamdulillah pun mboten enten seng bolong-bolong meleh sak iki shalate buk.*

Kula diusahake. Eh.... Buk misal mboten saged dados rengking setunggal ampun gresulo nggih buk jenengan.

Tindak tutur komisif berjanji pada contoh dialog di atas dapat dilihat pada peristiwa tutur yang mengatakan “*Alhamdulillah pun mboten enten seng bolong-bolong meleh sak iki shalate buk. Kula diusahake. Eh.... Buk misal mboten saged dados rengking setunggal ampun gresulo nggih buk jenengan.*” Dari tuturan tersebut terbukti bahwa lawan tutur mengatakan mau berusaha untuk tidak meninggalkan shalatnya dan dibuktikan pada kula diusahake. Tuturan yang disampaikan oleh lawan tutur santun karena menggunakan bahasa yang santun saat berbicara kepada Ibunya.

Data (4)

Ibuk : *alhamdulillah nek ngono, pokok e ojo ngasi di tinggalne shalate kui penteng ndhuk, diusakane teros mboten angsal bolong-bolong shalate nggih, mboten pareng.*

Mboten la ngopo tek gresulo ki. Penting usahane disek

Nisa : *nggeh buk insyallah mboten kulo tinggane sholate niku.*

Tindak tutur komisif berjanji pada contoh dialog di atas dapat dilihat pada peristiwa tutur yang mengatakan “*nggeh buk insyallah mboten kulo tinggane sholate niku.*” Dari tuturan tersebut terbukti bahwa lawan tutur menyanggupi bahwa lawan tutur tidak akan meninggalkan shalat. Tuturan

yang disampaikan oleh lawan tutur santun karena menggunakan bahasa yang santun saat berbicara kepada Ibunya.

3.2.3 Tindak Tutur Komisif Bersumpah

Data (5)

Nisa : *leres mboten niku buk?*

Ibuk : *weh...tenan nduk! tenan ra ngapusi buk mu iki, neng ngati-ngati nek neng dalam gede mergo rame kendaraan. Di ameti etan kulon nek arep nyebrang dalan. Rame onda, motor, lan bis bis gede. Po meneh nek bis bis gede kae leh numpak mung ugal ugalan.*

Tindak tutur komisif bersumpah pada contoh dialog di atas dapat dilihat pada peristiwa tutur yang mengatakan "weh... *Tenan nduk! Sungguh ra ngapusi buk mu iki, neng ngati-ngati nek neng dalam gede mergo rame kendaraan. Di ameti etan kulon nek arep nyebrang dalan. Rame onda, motor, lan bis bis gede. Po meneh nek bis bis gede kae leh numpak mung ugal ugalan.*" Dari tuturan tersebut terbukti bahwa lawan tutur memberi keyakinan kepada penutur bahwa kebenaran yang lawan tutur bicarakan benar untuk membolehkan mengendarai sepeda motor sendiri, tetapi lawan tutur memberi nasehat kepada penutur harus berhati-hati saat menyebrangi jalan dan di buktikan pada Sungguh ra ngapusi buk mu iki. Tuturan yang disampaikan oleh lawan tutur santun karena menggunakan bahasa yang santun saat berbicara kepada anaknya.

3.2.4 Tindak Tutur Komisif Bernazar

Data (6)

Nisa : *nggih mengke kulo cobo riyen teng SMA NEGERI 2 WONOGIRI, menawi saged ketampi enten meriku nggih alhamdulillah.*

Ibuk : *iyo tak dongan-dongane mugo ketompo neng kono nduk. Misal ketompo enek kono engke buk mu tak gawe syukuran. Wujud syukur di kek i kelancaran kowe tes se*

Tindak tutur komisif bernazar pada contoh dialog di atas dapat dilihat pada peristiwa tutur yang mengatakan "iyo tak dongan-dongane mugo

ketompo neng kono ndhuk. Misal ketompo enek kono engke buk mu tak gawe syukuran. Wujud syukur di kek i kelancaran kowe tes se” Dari tuturan tersebut terbukti bahwa lawan tutur bernadar kalau penutur diterima di seolah SMA NEGERI 2 WONOGIRI lawan tutur akan mengadakan syukuran tanda diberi kelancaran dalam tes seleksinya dan dibuktikan pada Misal ketompo enek kono engke buk mu tak gawe syukuran. Tuturan yang disampaikan oleh lawan tutur santun karena menggunakan bahasa yang santun saat berbicara kepada anaknya.

Data (7)

Nisa : *nggih buk mengke kulo bareng kaleh rencang-rencang kulo misal mbeta motor kiambak mengke.*

Ibuk : *yo, meneri nek ngono malahan enek kancane.
buk e lego nek ngono*

Tindak Tutur Komisif Bernazar pada contoh dialog di atas pada dilihat pada peristiwa tutur yang mengatakan “*nggih buk mengke kulo bareng kaleh rencang-rencang kulo misal mbeta motor kiambak mengke*” Dari tuturan tersebut terbukti bahwa penutur bernadar kalau nantinya diperbolehkan membawa sepeda motor sendiri maka penutur akan berangkat bersama dengan teman-temannya dan dibuktikan pada mengke kulo bareng kaleh rencang-rencang kulo misal mbeta motor kiambak mengke. Tuturan yang disampaikan oleh penutur santun karena menggunakan bahasa yang santun saat berbicara kepada Ibunya.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis percakapan Kesantunan Berbahasa Jawa Dalam Tindak Tutur Komisif Anak Kepada Orang Tuanya Di Geneng Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri telah ditemukan bentuk pemakaian tindak tutur komisif anak kepada orang tua antara lain yaitu tindak tutur komisif berniat, tindak tutur

komisif berjanji, tindak tutur komisif bersumpah, dan tindak tutur komisif bernazar.

Kesantunan berbahasa dalam tindak tutur tersebut antara lain (1) tindak tutur komisif berniat “*nggih buk. Nyobi mengke kulo tilek-tilek riyen Soal nipun dereng ngertos ajeng lanjutke teng pundi meleh. Teseh bingung kulo buk. Hehe*” (2) “*yo engko tak jileh ne mas mu wawan nis nek pas kowe mlebu kelas telu wae pra yo rapopo to nduk?*” (3) “*weh...tenan nduk! Sungguh ra ngapusi buk mu iki, neng ngati-ngati nek neng dalam gede mergo rame kendaraan. Di ameti etan kulon nek arep nyebrang dalan. Rame onda, motor, lan bis bis gede. Po meneh nek bis bis gede kae leh numpak mung ugal ugalan*”(4) “*iyo tak dongan-dongane mugo ketompo neng kono nduk. Misal ketompo enek kono engke buk mu tak gawe syukuran. Wujud syukur di kek i kelancaran kowe tes se*”

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & Abdullah, A. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Arifiany, Nurinna dkk. 2016. ”Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93”. *Jurnal Japanese Literature* vol.2, No.1 2016.
- Widya. Sisca Okta. 2017. “A Pragmatic Analysis of Speech Acts Used by English Lecturers in Language Teaching at STKIP YDB Lubuk Alung”. *Jurnal Arbitrer* vol.4, No.1 2017.
- Haryadi dan Zamzani. 2000. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ibnu, Suhadi Dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rohmadi, M. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suhita, Raheni. 2013. Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal BASATRA* Vo.2, No.1, April 2013.

- Rakhmawati, Ani .dkk. 2017. “Analisis Tindak Tutur Dalam Talk Show Radio Swiba Karanganyar Sebagai Materi Ajar Teks Editorial Di Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal BASATRA* Vo.5, No.1, April 2017.
- Sulastutik. 2013. “Kesantunan Berbahasa Pramuniaga Dalam Melayani Konsumen Di Toko Buku Sari Anggrek Padang”. Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vo.1 1, No.2, Maret 2013.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.